

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit degeneratif tidak menular, gejala yang timbul yakni adanya peningkatan gula darah disebabkan oleh kurangnya insulin baik absolut ataupun relatif. Penderita DM mengalami defisiensi atau retensi insulin kronik, sehingga mengganggu metabolisme karbohidrat, protein, lemak dapat menyebabkan peningkatan glukosa darah (hiperglikemia). Pasien dan keluarga pasien berperan penting dalam pengelolaan penyakit Diabetes, karena penyakit ini adalah penyakit menahun yang diderita seumur hidup, peran keluarga diperlukan untuk memberikan pemahaman mengenai penyakit, pencegahan, penatalaksanaan Diabetes (Perkeni, 2021).

Kista ovarium, salah satu kasus obstetri ginekologi klinik yaitu massa adneksa meliputi massa pada ovarium, tuba falopi dan jaringan sekitarnya. Pasien merasakan nyeri. Kista ovarium merupakan pertumbuhan jaringan tidak normal pada sekitar ovarium yang memiliki bentuk kantong berisi air. Penentuan terapi didasarkan pada ukuran kista, tingkat keganasan, dan gejala yang ditimbulkan, tata laksana kista ovarium beragam mulai dari observasi hingga melakukan pembedahan bertujuan untuk mengangkat kista seperti laparoskopi atau laparatomi (Suryoadji, K. A., dkk., 2022).

Penyakit ginjal kronis (CKD) adalah masalah kesehatan masyarakat global di Indonesia dengan prevalensi meningkat dari tahun ke tahun. Penyakit Ginjal Kronis (CKD) merupakan gangguan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan ireversibel dimana kemampuan tubuh menurun menjaga metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit. Keadaan ini terjadi lebih dari 3 bulan (Rivandi, J., & Yonata, A., 2015). Penyakit ginjal kronik disebabkan oleh berbagai penyakit seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit lainnya. Gejala yang dirasakan adalah tidak ada nafsu makan, mual, muntah, pusing, sesak nafas, rasa lelah, edema pada kaki dan tangan, serta uremia (PERSAGI & ASDI, 2019).

Leukositosis adalah keadaan tubuh kelebihan sel darah putih (Leukosit), unit ini bekerja dalam sistem pertahanan imun tubuh. Pada penderita gagal ginjal kronik membutuhkan hemodialisa, hal ini dapat berpengaruh terhadap jumlah leukosit pada pasien.

Penurunan fungsi ginjal dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi pada sistem imun, meningkatnya infeksi ini dapat meningkatkan jumlah leukosit dalam darah (Hapsari. AP., dkk., 2012). Konstipasi merupakan suatu kondisi dimana kesulitan buang air besar (BAB) atau frekuensi BAB yang lebih sedikit dibandingkan dengan keadaan normal. Manifestasi klinis yang muncul akibat gagal ginjal kronik menurut (Baradero, Dayrit, & Siswadi 2009 dalam Meilasari, E., 2021) terdapat tanda atau gejala yang muncul pada sistem gastrointestinal pada gagal ginjal kronik salah satunya konstipasi, gastritis, mulut kering, enteritis.

Asuhan Gizi dilakukan untuk menangani problem gizi sehingga bisa memberikan solusi dan memecahkan masalah terkait gizi. Pendekatan sistematis dalam memberikan layanan perawatan gizi yang berkualitas, melalui serangkaian kegiatan terstruktur termasuk mengidentifikasi kebutuhan gizi dan memberikan layanan pemenuhan gizi (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis melakukan penyusunan asuhan gizi terstandar untuk membantu mempercepat penyembuhan pasien melalui memonitoring asupan dan terapi diet dengan memberikan diet DM B2 dengan bentuk makanan lunak atau tim sesuai dengan kemampuan pasien. Tujuan penatalaksanaan diet ini untuk mengontrol kadar gula pasien dan mencegah terjadi infeksi, serta meningkatkan asupan makan.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Diabetes Mellitus, Kista Ovarium, CKD (Chronic kidney Disease), Leukositosis, dan konstipasi di RSUD Jombang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Mahasiswa mampu melaksanakan :

- a. Mengetahui diagnosa medis pasien

- b. Skrinning gizi pada pasien Diabetes Mellitus, Kista Ovarium, CKD (Chronic kidney Disease), Leukositosis, dan konstipasi di RSUD Jombang.
- c. Assesment gizi pada pasien Diabetes Mellitus, Kista Ovarium, CKD (Chronic kidney Disease), Leukositosis, dan konstipasi di RSUD Jombang.
- d. Menyusun intervensi gizi yaitu melakukan perencanaan diet dan melakukan implementasi pada pasien Diabetes Mellitus, Kista Ovarium, CKD (Chronic kidney Disease), Leukositosis, dan konstipasi di RSUD Jombang.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Diabetes Mellitus, Kista Ovarium, CKD (Chronic kidney Disease), Leukositosis, dan konstipasi di RSUD Jombang.

### **1.3 Manfaat**

#### 1.3.1 Bagi Mahasiswa

Meningkatkan keterampilan dalam melakukan skrinning, perencanaan dan mengimplementasikan rencana asuhan gizi, melakukan assesment, diagnosa, intervensi gizi serta memperluas wawasan tentang ilmu gizi klinik.

#### 1.3.2 Bagi RSUD Kabupaten Jombang

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan pelayanan di RSUD Kabupaten Jombang

#### 1.3.3 Bagi Pasien Dan Keluarga

Sebagai sarana untuk membantu pasien dan keluarga pasien untuk merubah gaya hidup serta dapat menerapkan diet yang diberikan.